
PERBANDINGAN PARTISIPASI TENAGA KERJA WANITA INDONESIA DAN TENAGA KERJA WANITA THAILAND

Marieska Lupikawaty

Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya

e-mail: lupikawaty@yahoo.com

Abstract

The aim of this paper is to know the differents participation women labour market between Thailand and Indonesia. Based on Human Development Index report 2011, position of Indonesia in the medium country with rank 124, then Thailand as the compare due to Thailand as the first rank of Asean country in the same group. The indicator variabel are female employee, distribution unemployment in education, participation married women in labour market, participation women labour in industri. Data were analyzed with kualitatif deskriptif analysis from 1995 until 2008, which the sourced are from International Labour Organization report. The conclusion in general is participation women labour market in Thailand same as rank in HDI index, much larger than in Indonesia. The differents is only on variabel participation labor of married women, Indonesia much larger than Thailand.

Keywords : participation women, labour market

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa persediaan tenaga kerja di Indonesia juga telah mengalami peningkatan, baik tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Tenaga kerja perempuan dalam jumlah yang besar merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial bagi pembangunan. Peranan perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan pria pada saat ini bukan merupakan suatu hal yang baru. Hal tersebut telah diakui oleh pemerintah sejak masuknya peranan perempuan dalam pembangunan yang telah tersirat dalam lima falsafah dasar bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, Undang- Undang Dasar 1945, dan Garis-Garis Besar Haluan Negara. Perempuan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan di segala bidang, baik ekonomi, sosial, dan budaya. Pada saat ini perempuan ingin mengaktualisasikan dirinya dalam pembangunan. Perempuan menjalankan peran transisinya yaitu sebagai tenaga kerja yang ikut aktif dalam mencari nafkah sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan. Jadi, dibandingkan dengan laki-laki, tingkat partisipasi perempuan cenderung lebih rendah, tidak hanya karena peran ganda mereka dalam rumahtangga di sebagian besar Negara berkembang, tetapi juga berkaitan dengan komitmen perempuan untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja selama kehidupannya. Perempuan cenderung keluar dari pasar kerja ketika mereka memasuki masa perkawinan, melahirkan dan membesarkan anak, dan kemudian kemungkinan mereka akan kembali ke dunia kerja ketika anak-anak sudah cukup besar. Meningkatkan pencapaian tingkat pendidikan perempuan juga biasanya diikuti oleh meningkatnya tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Selanjutnya perbedaan besaran angkatan kerja juga bervariasi antar desa dan kota yang salah satunya disebabkan adanya perbedaan kesempatan memperoleh pendapatan. (Borjas:2005).

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, khususnya dalam tiga tahun terakhir (2006-2008) menunjukkan perkembangan yang semakin membaik. Peningkatan jumlah kesempatan kerja yang tercipta turut mendukung kondisi tersebut. Hal ini ditandai dengan peningkatan yang

cukup signifikan pada kelompok penduduk yang termasuk kategori angkatan kerja. Menurut data Sakernas kondisi Agustus 2008, jumlah angkatan kerja mencapai 111,9 juta orang yang berarti naik 2,0 juta orang dibandingkan jumlah angkatan kerja Agustus 2007 sebesar 109,9 juta orang. Fenomena peningkatan angkatan kerja di Indonesia apakah juga terjadi di negara lain seperti negara tetangga yang tergabung dalam ASEAN? Penulis tertarik untuk membandingkannya. Menurut Human Development Index (HDI) report 2011, tergambar peringkat tiap negara di dunia tentang kualitas pembangunan SDM. Sehingga bila merujuk kepada laporan HDI 2011 bahwa posisi Indonesia berada pada peringkat 124 pada kategori Medium Human Development dengan point rata-rata 0,617. (HDI report 2011). Menurut laporan itu, dunia terbagi dalam 4 kategori yaitu *very high, high, medium dan low Human Development*. Lalu yang menjadi indikator HDI adalah indikator Kesehatan, Pendidikan dan Pendapatan. Sehingga negara ASEAN terbagi menjadi :

1. Very high HD : Singapura (rank 26), Brunei (33)
2. High HD : Malaysia (61)
3. Medium HD : Thailand (103), Philipina (112), Indonesia (124), Vietnam (128), Laos (138), dan Kamboja (139)
4. Low HD : Myanmar (149)

Sehingga jelas Indonesia berada pada kategori medium untuk kualitas pembangunan SDM, setelah Thailand dan Philipina. Tapi bagaimana keadaan partisipasi tenaga kerja wanitanya? Lalu pada tulisan ini penulis ingin mengetahui perbandingan partisipasi tenaga kerja wanita di Indonesia dan negara Thailand saja. Alasan penulis karena Thailand merupakan negara tertinggi peringkatnya pada kategori medium HD dimana Indonesia juga termasuk didalam kategori tersebut.

Bahan dan Metode

Sebelum mengetahui apa itu tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) ada baiknya kita mengetahui dulu teori yang terkait langsung dengan TPAK, agar lebih memahami pembagiannya dalam istilah-istilah berikut : Jumlah angkatan kerja, penduduk dalam usia kerja, pengangguran sukarela, pengangguran, jumlah angkatan kerja, tenaga kerja yang bekerja.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{pengangguran}}{\text{angkatankerja}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)} = \frac{\text{angkatankerja}}{\text{pendudukusia kerja}} \times 100\%$$

TPAK berguna untuk melihat penduduk yang potensial untuk dapat memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan. (Borjas:2005) Selanjutnya teori ini merupakan dasar item pembahasan selanjutnya.

Konsep bekerja dan tidak bekerja pada wanita seringkali kabur. Aktivitas ekonomi produktif secara umum didefinisikan sebagai pekerjaan yang berorientasi pasar baik aktivitas di sektor pertanian, industri dan jasa. Perbedaan pandangan ini menyebabkan partisipasi wanita dalam *labor force* untuk setiap negara akan berbeda tergantung apakah aktivitas disekitar rumah dimasukkan dalam domain ekonomi produktif. (Tarmizi: 2012). Data penulis dapatkan

berdasarkan laporan International Labor Organization (ILO) yaitu dari tahun 1995 hingga 2008. Data dianalisa menggunakan teknis kualitatif deskriptif yaitu perbandingan indikator partisipasi perempuan dalam angkatan kerja yaitu kelompok umur, status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan ditambah dengan pendapat dari ILO report yaitu adanya partisipasi tenaga kerja wanita dalam industri.

Pembahasan

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, khususnya dalam tiga tahun terakhir (2006-2008) menunjukkan perkembangan yang semakin membaik. Peningkatan jumlah kesempatan kerja yang tercipta turut mendukung kondisi tersebut. Hal ini ditandai dengan peningkatan yang cukup signifikan pada kelompok penduduk yang termasuk kategori angkatan kerja. Menurut data Sakernas kondisi Agustus 2008, jumlah angkatan kerja mencapai 111,9 juta orang yang berarti naik 2,0 juta orang dibandingkan jumlah angkatan kerja Agustus 2007 sebesar 109,9 juta orang.

Tabel 1.

Tabel Jumlah Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin, 2006-2008 (Ribuan)

KEGIATAN	2006			2007			2008		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
ANGKATAN KERJA	67.750	38.639	106.389	68.720	41.221	109.941	69.144	42.803	111.947
Bekerja	61.977	33.480	95.457	63.148	36.782	99.930	63.899	38.653	102.553
Pengangguran	5.773	5.159	10.932	5.572	4.439	10.011	5.245	4.149	9.395
BUKAN ANGKATAN KERJA	12.692	41.730	54.423	13.360	40.817	54.177	13.697	40.997	54.694
Sekolah	7.130	6.400	13.530	7.135	6.643	13.777	6.800	6.426	13.226
Mengurus RT	729	31.249	31.978	1.272	30.717	31.989	1.592	31.179	32.771
Lainnya	4.833	4.082	8.914	4.953	3.458	8.411	5.305	3.392	8.697
TOTAL	80.442	80.370	160.812	82.079	82.039	164.118	82.841	83.800	166.641

Sumber: Sakernas 2006, 2007 dan 2008

Tabel 2.

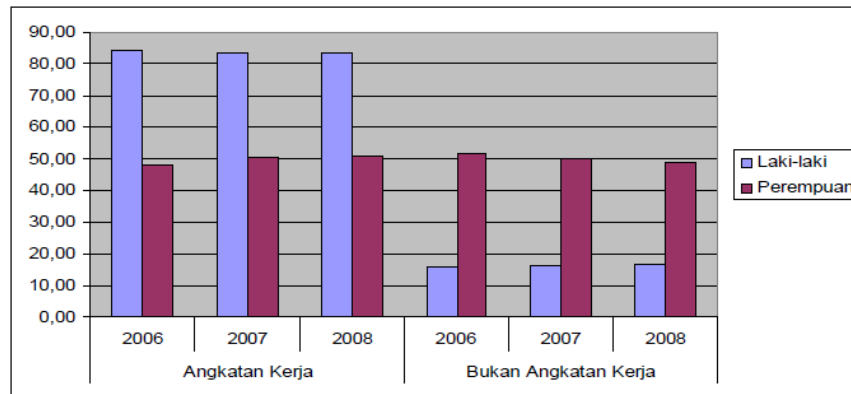
Tabel Persentase Angkatan Kerja menurut Jenis kelamin, 2004-2008

Jenis Kelamin	2004	2005	2006	2007	2008
Laki-laki	86,0	84,9	84,2	83,7	83,5
Perempuan	49,2	48,4	48,1	50,2	51,1
Total	67,6	66,8	66,2	67,0	67,2

Sumber: Sakernas

Gambar 1.

Gambar Struktur Ketenagakerjaan menurut Jenis Kelamin, 2008 (%)

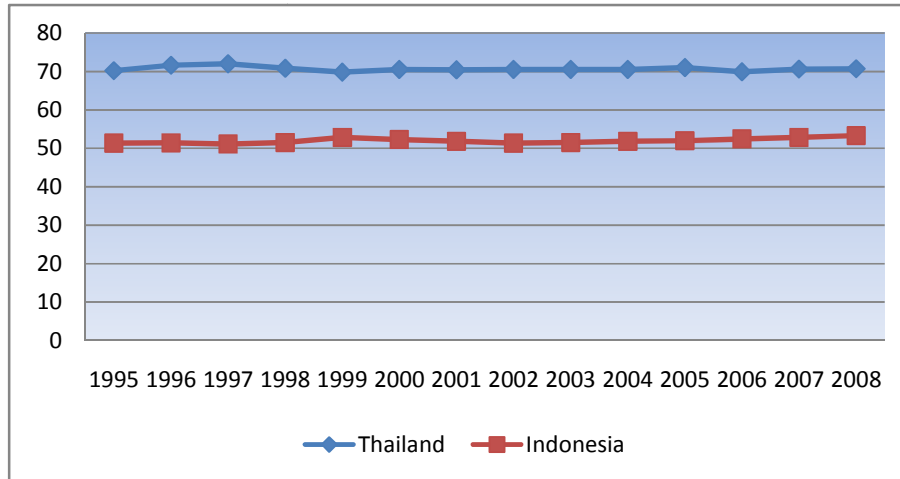


Sumber: Sakernas 2006, 2007 dan 2008

Indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan untuk mengukur besarnya jumlah angkatan kerja (bekerja dan mencari kerja) berbanding dengan penduduk usia kerja (15 tahun keatas) atau disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan angka 67,2 persen pada tahun 2008 lebih tinggi dibanding tahun 2007 (67,0 persen). Kondisi ini digambarkan dengan meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja pada keadaan Agustus 2008 (naik 2,6 juta orang) dibandingkan keadaan Agustus 2007, menjadi sebanyak 102,6 juta orang. Meskipun demikian apakah peningkatan dalam hal jumlah orang yang bekerja mencerminkan penyerapan tenaga kerja yang mempertimbangkan kesetaraan gender. Secara umum, TPAK perempuan jauh lebih rendah dibandingkan TPAK laki-laki. Meskipun demikian, jika dilihat berdasarkan jumlah angkatan kerja, selama periode 2006-2008 peningkatan jumlah angkatan kerja perempuan jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja laki-laki. Jumlah angkatan kerja perempuan pada tahun 2006 mencapai 38,6 juta orang dan meningkat hingga 42,8 juta orang pada tahun 2008, sementara angkatan kerja laki-laki meningkat dari 67,7 juta orang menjadi 69,1 juta orang dalam waktu yang sama. Peningkatan tenaga kerja perempuan digambarkan dari terserapnya mereka ke sektor-sektor yang secara tradisional banyak menampung tenaga kerja perempuan seperti perdagangan, pertanian dan industri. Masuknya perempuan kelapangan pekerjaan ini lebih dikarenakan dorongan pemenuhan dan usaha untuk menambah penghasilan keluarga.

Sebagai catatan, ketika membandingkan data angkatan kerja menurut jenis kelamin khususnya terkait dengan keterlibatan wanita dalam dunia kerja, reliabilitas data di sebagian besar Negara berkembang telah lama menjadi perdebatan. Hal ini disebabkan utamanya karena perempuan cenderung lebih terlibat pada kegiatan-kegiatan yang berada pada batas antara yang berniali ekonomis dan non-ekonomis, dibandingkan dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan laki-laki. Jika suatu kondisi menguntungkan secara ekonomi, perempuan juga kemungkinan besar akan bekerja secara paruh waktu (part-time) atau bekerja secara musiman (Hugo et al. 1987). Berkaitan dengan data partisipasi angkatan kerja wanita tersebut, definisi mengenai bekerja yang diterapkan pada kegiatan survey dan sensus di Indonesia juga mempengaruhi besaran angkatan kerja wanita di Indonesia (Jones 1981). Uraian diatas adalah kondisi angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2006-2008, berdasarkan gender/jenis kelamin. Terlihat bahwa angkatan kerja laki-laki lebih banyak daripada wanita. Tapi peningkatan jumlah angkatan kerja tiap tahun untuk wanita selalu mengalami peningkatan, sehingga sangat menarik untuk fokus terhadap analisis kualitatif deskriptif tentang angkatan kerja wanita di Indonesia dan Thailand. Berikut grafik mengenai fenomena angkatan kerja wanita yang terjadi di Thailand dan Indonesia.

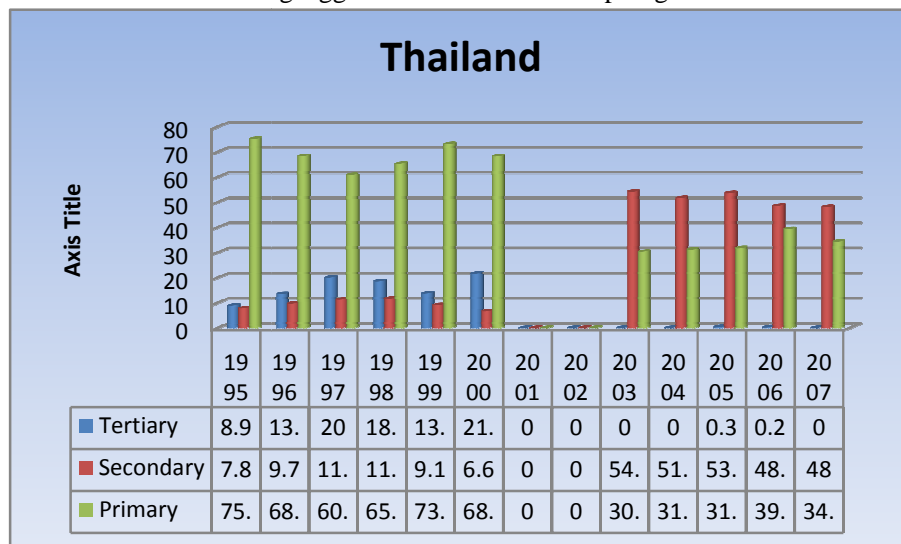
Gambar 2.
% Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (15-64 th)



Sumber : www.ilo.org

Grafik diatas perbandingan jumlah angkatan kerja wanita Indonesia dan Thailand. Terlihat bahwa grafik garis negara Thailand jauh berada diatas garis negara Indonesia. Kedua negara dari tahun 1995-2008 menunjukkan trend kenaikan jumlah angkatan kerja wanita. Artinya wanita ikut flexible dalam menawarkan tenaga kerja mereka kedalam pasar tenaga kerja. Ada fenomena bahwa wanita tertarik untuk ikut membantu dan mendorong perekonomian keluarga.

Gambar 3.
% Distribusi Tk.Pengangguran Wanita Pada Setiap tingkat Pendidikan

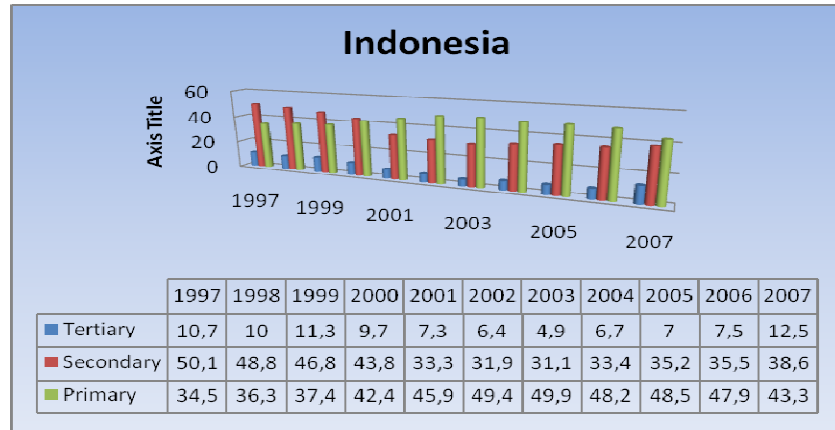


Sumber : www.ilo.org

Grafik diatas merupakan indikator dari pendidikan. Tapi data diatas melihat dari segi tingkat pengangguran wanita pada setiap tingkat pendidikan yaitu primer, menengah dan lanjutan. Jika di Indonesia setara dengan SD, SMP&SMA, lalu Perguruan Tinggi. Pada grafik bahwa negara Thailand tingkat pengangguran tertinggi pada tingkat primer yaitu tahun 1995-

2000. Tahun 2001 dan 2002 data tidak tersedia. Lalu tahun berikutnya 2003-2007, tingkat pengangguran terbanyak pada tingkat pendidikan menengah. Secara umum disimpulkan bahwa angkatan kerja yang bekerja, banyak terserap oleh wanita yang memiliki pendidikan lanjutan, dimana tingkat penganggurannya dari semua data tahunan diatas yang paling rendah.

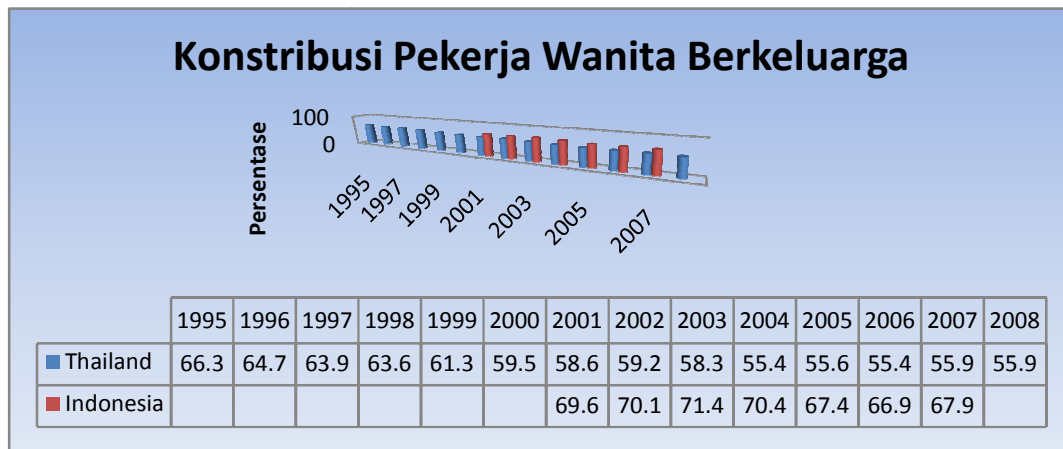
Gambar 4.
% Distribusi Tk.Pengangguran Wanita Pada Setiap tingkat Pendidikan



Sumber : www.ilo.org

Grafik diatas menunjukkan bahwa di negara Indonesia tingkat pengangguran tertinggi disumbangkan oleh tingkat pendidikan menengah tahun 1997-2000. Tahun 2001-2007 disumbangkan oleh tingkat pendidikan primer. Sehingga kesimpulannya sama seperti negara Thailand bahwa angkatan kerja wanita yang banyak bekerja adalah yang memiliki pendidikan tinggi.

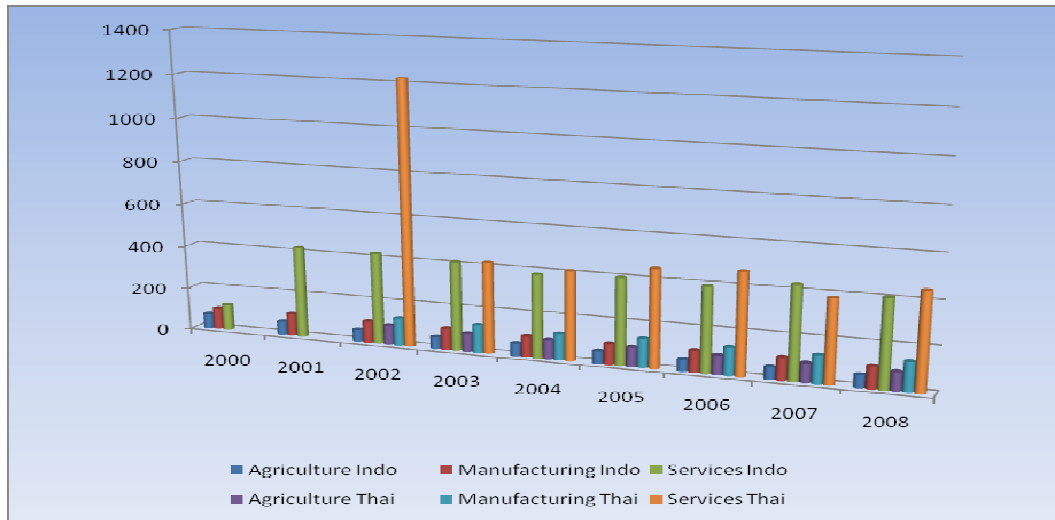
Gambar 5.
Kontribusi Pekerja Wanita Berkeluarga



Sumber : www.ilo.org

Grafik diatas menunjukkan bahwa di negara Indonesia pekerja wanita yang telah berkeluarga lebih tinggi kontribusinya dalam pasar tenaga kerja dibandingkan negara Thailand. Data tahun 1995-2000 dan 2008 di Indonesia tidak tersedia.

Gambar 6.
% Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Dalam Industri

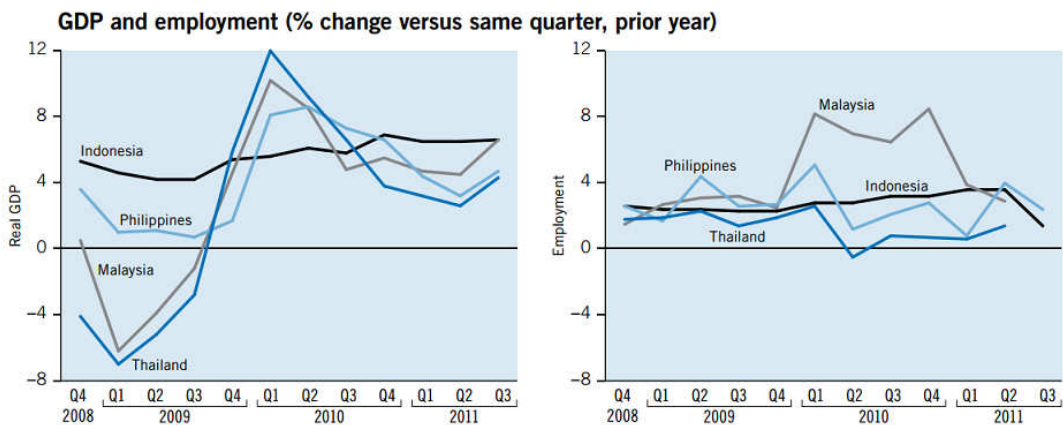


Sumber : www.ilo.org

Data pada grafik diatas penulis sederhanakan menjadi 3 kelompok besar saja, untuk memudahkan menginput data dalam bentuk grafik seperti grafik diatas yaitu Agriculture, Manufacturing dan Services. Terlihat bahwa partisipasi paling kecil diantara ketiga kelompok besar tersebut adalah dari pertanian dari kedua negara. Tapi bila dilihat dari sudut negara Indonesia lebih kecil partisipasi angkatan kerjanya dibandingkan Thailand. Kelompok manufacturing dan services secara umum lebih tinggi partisipasi angkatan kerja pada negara Thailand. Terutama yang paling tinggi partisipasinya adalah di bidang services/jasa. Dari indikator partisipasi angkatan kerja diatas seperti umur, tingkat pendidikan dan status sebagai pekerja yang berkeluarga, secara umum memang Thailand lebih tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja wanitanya dibandingkan dengan Indonesia. Fenomena ini juga seiring dengan peringkat Human Development Index diantara keduanya bahwa Thailand memiliki peringkat yang lebih tinggi. Jadi terkhusus terhadap fokus penulis tentang partisipasi angkatan kerja, disimpulkan bahwa partisipasi angkatan kerja wanita Indonesia lebih sedikit dibandingkan negara Thailand.

Gambar 7

Country spotlight 5. Growth and employment in Indonesia, Malaysia, the Philippines and Thailand



Source: IMF, *World Economic Outlook*, September 2011; ILO LABORSTA; Department of Statistics, Malaysia; National Statistics Office, Thailand; Statistics Indonesia.

Grafik sebelah kanan diatas adalah data tahun 2008-2011, yang tidak ditemui pada sumber yang pertama. Fenomena untuk tenaga kerja. Tapi merujuk pada data yang sudah ada, bahwa tenaga kerja pada negara Thailand ada di bawah tingkat tenaga kerja Indonesia. Bahkan pada kuartal kedua 2010 Thailand sempat berada dibawah garis positif. Kita ketahui bahwa tenaga kerja masih termasuk jumlah angkatan kerja plus bukan angkatan kerja. Sehingga data diatas tidak seiring dengan uraian yang telah disebut diatas. Sehingga hal ini bisa menjadi celah untuk tulisan selanjutnya. Grafik disebelah kiri menggambarkan tentang pertumbuhan ekonomi pada negara Indonesia, Philipina, Malaysia dan Thailand. Hanya negara Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil dari tahun 2000-2011. Sedangkan keempat negara lainnya seperti Thailand memiliki ketidakstabilan ekonomi. Bahkan Thailand ketidakstabilannya sangat fluktuatif.

Kesimpulan

Berdasarkan Human Development Index report 2011, peringkat negara Thailand berada pada peringkat 104 sedangkan Indonesia pada peringkat 124. Fenomena ini juga seiring dengan keadaan partisipasi angkatan kerja wanita pada kedua negara. Dari indikator angkatan kerja wanita bahwa : umur usia produktif (15-64 th) negara Thailand memiliki tingkat angkatan kerja wanita yang lebih tinggi. Tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan, kesimpulannya sama seperti negara Thailand bahwa angkatan kerja wanita yang banyak bekerja adalah yang memiliki pendidikan tinggi. Partisipasi pekerja wanita yang telah berkeluarga, bahwa di Indonesia lebih tinggi partisipasinya dari Thailand. Partisipasi angkatan kerja wanita dalam industri, bahwa dalam tiga kelompok industri tersebut, Thailand memiliki tingkat partisipasi lebih tinggi dari Indonesia.

Daftar Pustaka

- Borjas, George J. 2005. *Labor Economics*. Third Edition. Boston, McGraw-Hill Irwin
- Tarmizi, Nurlina. 2012. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Palembang, UnsriPress
- , Global Employment Trends 2012. [http:// www. ilo.org/ wcmssp5/ groups/ public/ @dgreports/@dcomm/@publ/documents/publication/wcms_171571.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@dgreports/@dcomm/@publ/documents/publication/wcms_171571.pdf). diakses tanggal 21 Januari 2013
- , Human Development Index and its component. [http:// hdr.undp.org/ en/ media/ HDR_2011_EN_Table1.pdf](http://hdr.undp.org/en/media/HDR_2011_EN_Table1.pdf). diakses 15 Desember 2012.
- , Indikator Penting Ekonomi Negara ASEAN. [http:// www.treasury.gov.my/ pdf/ekonomi/ le/1112/jp1_2.pdf](http://www.treasury.gov.my/pdf/ekonomi/le/1112/jp1_2.pdf). diakses tanggal 25 Desember 2012
- , Indonesia Labour Market Indicators. http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/--ro-bangkok/documents/genericdocument/wcms_143032.pdf diakses tanggal 25 Desember 2012
- , Thailand Labour Market Indicators. http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/--ro-bangkok/documents/genericdocument/wcms_143038.pdf diakses tanggal 25 Desember 2012